

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kantor Perkembangan Sistem informasi di era digital pada Lembaga Pemerintah semakin berkembang dan memberikan peluang pemerintah untuk membangun sistem aparatur negara dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) atau biasa disebut *e-government* yaitu suatu sistem tata kelola pemerintah yang memanfaatkan teknologi informasi secara menyeluruh dan terpadu. Dalam pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) berguna untuk mewujudkan tata kelola pemerintah dan proses kerja yang efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan yang berkualitas dan terpercaya berbasis elektronik.

Dengan perkembangan teknologi salah satunya di Kantor Pertanahan Lamongan mulai menggunakan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik khususnya di Sub Bagian Tata Usaha. Perkembangan teknologi tersebut mengakibatkan keperluan administrasi kantor, seperti pengelolaan keuangan, proses pengarsipan, dokumentasi, dan surat menyurat yang sering dilakukan dalam lingkungan kantor untuk mendukung kegiatan perkantoran diantaranya yaitu penerapan sistem *e-office* dan *Sakti*. *Electronic office (e-office)* merupakan suatu sistem yang berhubungan dengan administrasi dan manajemen dalam persuratan sehingga memudahkan dalam proses administrasi, pencarian data dan pengarsipan surat (Arief, 2005). Sedangkan *Sakti* merupakan Sistem aplikasi keuangan tingkat instansi yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendukung pelaksanaan *Span* atau Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (Tenry & Azwar, 2019). Dari penerapan kedua sistem tersebut terdapat beberapa masalah yang terjadi diantaranya yaitu beberapa SDM kurang memahami dalam mengoperasikan sistem elektronik yang diterapkan oleh Kantor Pertanahan Lamongan, belum mengetahui cara analisis dalam

mengelompokan masalah negatif dan positif, Kantor Pertanahan Lamongan belum mempunyai dokumen pegangan tentang analisis risiko SPBE, SDM Kantor Pertanahan Lamongan terkhusus bagian Sub Tata Usaha belum menerapkan budaya sadar risiko SPBE kepada seluruh SDM Kantor Pertanahan Lamongan. Oleh karena itu, dari risiko yang muncul dalam penerapan SPBE harus dimitigasi dengan baik oleh Kantor Pertanahan Lamongan. Penanggulangan risiko dapat dilakukan dengan cara melakukan manajemen risiko yang baik sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi Kantor Pertanahan Lamongan dalam penggunaan Sistem Elektronis Berbasis Elektronik (SPBE). Maka dari itu, perlu dilakukan suatu analisis manajemen risiko untuk menentukan sejauh mana potensi ancaman risiko yang terjadi dan cara mitigasi risiko. Manajemen risiko merupakan proses untuk mengukur atau menilai risiko, dan kemudian mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada SDM Kantor Pertanahan Lamongan terkhusus SDM bagian Sub Bagian Tata Usaha dalam pemahaman Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Lebih jauh lagi, penelitian ini bertujuan untuk menemukan risiko-risiko yang ada pada Sumber Daya Manusia dalam penerapan SPBE pada Kantor Pertanahan Lamongan. Kemudian merumuskan manajemen risiko berbasis ISO 31000 pada model optimasi pengembangan SPBE. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memaksimalkan kinerja dalam penerapan SPBE yaitu dengan meminimalkan risiko-risiko yang terjadi dengan manajemen risiko berbasis ISO 31000 dan Pedoman PERMENPAN RB Nomor 5 Tahun 2020. Maka fokus pada penelitian ini yaitu untuk mitigasi risiko SPBE serta penerapan manajemen risiko SPBE mulai dari identifikasi secara efisien dan efektif risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut terhadap risiko yang telah diidentifikasi dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan, selanjutnya evaluasi risiko dengan perbandingan tingkat risiko yang ditemukan selama proses analisis dengan kriteria risiko yang ditetapkan ketika konteks tersebut dipertimbangkan. Metode dalam penelitian ini yaitu

menggunakan pendekatan ISO 31000:2018. Objek penelitian ini adalah Kantor Pertanahan Lamongan Sub Bagian Tata Usaha. Peneliti memilih untuk meneliti di bagian Sub bagian Tata Usaha karena lokasi tersebut sangat berisiko adanya risiko SPBE dikarenakan pusat dari penyusunan rencana program kerja, anggaran serta pelaporan, dan juga pelaksanaan dalam urusan organisasi, untuk semua informasi termasuk admin SPBE terpusat pada Sub Bagian Tata Usaha.

Penelitian ini dilakukan beberapa tahap sesuai dengan ISO 31000:2018 yaitu prinsip, kerangka kerja, dan proses (Mahardika, Wijaya, & Cahyono, 2019). Keunggulan dari *framework* ISO 31000 yaitu merupakan salah satu standar terbaik untuk diimplementasikan yang memberikan panduan lebih detail dan komprehensif. ISO 31000:2018 merupakan versi terbaru yang mempunyai pembeda dengan versi lama yaitu ISO 31000:2009. Penjelasan serta isi pada ISO 31000:2018 menyederhanakan isi dari versi sebelumnya pembedanya terdapat pada nama, diagram, prinsip manajemen risiko, kerangka manajemen risiko, dan proses manajemen risiko. Sedangkan PERMENPAN RB Nomor 5 Tahun 2020 merupakan pedoman yang terbaik untuk menjadi acuan dan melengkapi dalam identifikasi manajemen risiko yang telah diidentifikasi melalui *framework* ISO 31000. Diharapkan dalam kedua standar penelitian ini sesuai dengan alur mitigasi risiko SPBE yang rinci dan benar. Maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh Kantor Pertanahan Lamongan dalam Sub Bagian Tata Usaha dalam menghadapi risiko yang berhubungan dengan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik SPBE). Berdasarkan latar belakang, dalam penelitian ini dibahas dan difokuskan untuk menganalisis risiko SPBE dan mitigasi risiko SPBE, serta merancang dalam pembuatan usulan struktur manajemen risiko SPBE dengan tujuan untuk penerapan budaya saPertanahan Lamongan Sub Bagian Tata Usaha.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis risiko teknologi informasi terhadap Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dengan menggunakan standar ISO 31000 dan pedoman PERMENPAN RB Nomor 5 Tahun 2020?
2. Bagaimana menentukan *risk treatment* berdasarkan risiko yang telah diidentifikasi sesuai dengan standar ISO 31000 dan PERMENPAN RB Nomor 5 Tahun 2020?
3. Bagaimana penyusunan dokumen manajemen risiko SPBE pada Kantor Pertanahan Sub Bagian Tata Usaha dengan menggunakan standar ISO 31000 dan Pedoman PERMENPAN RB Nomor 5 Tahun 2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan tahapan dan proses analisis risiko teknologi informasi berbasis *risk management* sesuai dengan standar dan kerangka kerja ISO 31000 dan pedoman PERMENPAN RB Nomor 5 Tahun 2020.
2. Memberikan hasil dokumen Manajemen Risiko SPBE berupa *risk assessment* dan *risk treatment*.
3. Memberikan hasil dokumen manajemen risiko berupa formulir Proses Mitigasi Risiko SPBE sebagai dokumen pendukung pelaksana proses penetapan konteks, penilaian, dan penanganan Risiko SPBE.

### **1.4 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini terdapat batasan-batasan yang dibuat agar permasalahan lebih terarah dan pencapaian hasil yang maksimal. Batasan-batasan tersebut antara lain:

1. Analisis manajemen risiko dilakukan dengan metode kualitatif berdasarkan ISO 31000 dengan menggunakan kerangka kerja berbasis *implementing risk management* yang meliputi proses pengelolaan risiko bagian menetapkan konteks, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan perlakuan dalam mitigasi risiko serta menggunakan pedoman PERMENPAN RB Nomor 5 Tahun 2020.

2. Studi kasus pada analisis manajemen risiko hanya berfokus pada Sumber Daya Manusia dalam penerapan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) Sub Bagian Tata Usaha pada Kantor Pertanahan Lamongan.
3. Penelitian berfokus pada pembuatan dokumen proses mitigasi risiko SPBE.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan dampak langsung terhadap pihak yang terlibat terutama Sub Bagian Tata Usaha Kantor Pertanahan Lamongan. Berikut merupakan manfaat dari penelitian tersebut antara lain:

1. **Manfaat Bagi Perusahaan.**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, rekomendasi, dan acuan untuk Kantor Pertanahan Lamongan sebagai bahan pertimbangan atau masukan tentang pengendalian risiko dalam penerapan Sistem Elektronik Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) sehingga dapat meningkatkan produktivitas dalam kerja.

2. **Manfaat Bagi Penulis**

Penulis dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam perkuliahan serta penulis akan lebih memahami konsep dari manajemen risiko dan bagaimana pengimplementasian konsep tersebut dalam dunia kerja.

3. **Manfaat Bagi Universitas**

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Universitas Internasional Semen Indonesia bagi peneliti selanjutnya yang akan mengulas lebih jauh tentang manajemen risiko.